

**STUDI KASUS: PENGGUNAAN INTERVENSI TOKEN
EKONOMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
AGRESIF PADA ANAK USIA DINI**

Rizqi Isnaeni Fajri¹

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹

rizqiisnaenifajrii@gmail.com¹

Abstract

Aggressive behavior often occurs in children, especially in early childhood. Many factors of a child having an aggressive attitude, environmental factors or a person who can be imitated or emulated and not given a correct understanding of how to behave should make the child have that attitude. In this case study, you were given a series of psychological tests to determine the dynamics of your personality. So get comprehensive results, by providing BINET, VSMS, NST, observation and interview tests. The next step is giving an intervention to you, the intervention is carried out for one month by conducting three session meetings or the first session introducing, the second session informing you about the agreement that should be done, the third session conducting a joint evaluation of the activities that you have carried out. The method used to modify the economic token can reduce the aggressive behavior ananda, it was strengthened by the family and teacher when holding a follow-up. The class teacher revealed that ananda had pinched behavior, hit her themes and sometimes she could share with her friends at school. Meanwhile, the family said that you don't speak loudly or angry when you want something

Keywords: *Tocen Economy; Behavior Agression; Childhood.*

Abstrak

Perilaku agresif seringkali terjadi pada anak, terlebih pada anak usia dini. Banyak faktor seorang anak memiliki sikap perilaku agresif, faktor lingkungan tempat tinggal atau adanya orang yang dapat ditiru atau dicontoh dan tidak diberikannya pemahaman yang benar tentang bagaimana seharusnya bersikap menjadikan anak memiliki sikap tersebut. Studi kasus ini, ananda diberikan serangkaian tes psikologis untuk mengetahui dinamika kepribadian ananda. Sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif, dengan memberikan tes BINET, VSMS, NST, observasi dan wawancara. Langkah selanjutnya yaitu memberikan intervensi kepada ananda, intervensi dilakukan selama satu bulan dengan melakukan tiga sesi pertemuan yaitu

28 | Studi Kasus: Penggunaan Intervensi Token Ekonomi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini

sesi pertama melakukan pengenalan, sesi kedua memberitahukan kepada ananda tentang kesepakatan yang harus dilakukan oleh ananda, sesi ketiga melakukan evaluasi bersama tentang kegiatan yang telah dilakukan ananda. Metode modifikasi token ekonomi yang digunakan dapat menurunkan perilaku agresif ananda, hal itu dikuatkan oleh keluarga dan guru saat mengadakan follow up. Guru kelas mengungkapkan bahwa ananda berkurang perilaku mencubit, memukul temannya dan kadangkala ananda sudah dapat berbagi dengan teman-temannya di sekolah. Sedangkan dari pihak keluarga mengatakan bahwa ananda tidak berbicara dengan nada keras atau marah ketika menginginkan sesuatu.

Kata kunci: *Token Ekonomi; Perilaku Agresif; Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Ananda merupakan anak pertama dan memiliki adik perempuan yang saat ini berusia 2 tahun. Ananda adalah anak yang senang belajar dan dapat dengan cepat menangkap apa yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah. Namun sejak kecil ananda memiliki kebiasaan perilaku yang agresif seperti mencubit, memukul, dan kecenderungan impulsive ketika bermain maupun di dalam kelas saat belajar.

Gejala yang ada pada ananda berdasarkan hasil keluhan yang diungkapkan oleh ananda dan orang-orang di sekitarnya yaitu menunjukkan kecenderungan sikap bertindak agresif dengan memukul, mencubit, cenderung impulsif, kurang memiliki kontrol emosi, suka memerintah, melanggar milik orang lain, tidak mentaati perintah, berbicara keras pada saat yang tidak tepat, menyerang tingkah laku yang dibenci, suka mencari perhatian dan ingin dinomorsatukan, suka “*eyel-eyelan*”.

Perilaku agresif ini sudah ananda alami sejak belum memiliki adik namun setelah memiliki adik ananda kadangkala mencubit adiknya sendiri. Perilaku agresif menurut Sarason dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah (2009:193), merupakan “Suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik. Sedangkan menurut Supriyo (2008:67) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana pelaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain.

Bentuk-bentuk perilaku agresif adalah sangat beragam, sehingga untuk memudahkannya digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik. Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif disampaikan oleh Supriyo (2008:69). Hal ini sesuai

dengan pendapat Baron dan Richardson dalam Krahe (2001:28)” Terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif.” Jadi, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dibedakan menjadi dua yaitu agresi verbal dan non verbal.

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Menurut Niu (2009:002) faktor yang menyebabkan anak-anak berperilaku agresi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan diri individu itu sendiri atau motivasi dari individu sendiri seperti inteligensi, emosi, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal lebih kepada pengaruh situasi atau faktor lingkungan, contohnya orangtua, masyarakat, dan budaya. Sedangkan Zainudin Mu’tadin dalam Supriyo (2008:69), terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada diri seseorang yaitu amarah, kekecewaan, ejekan, sistem otak, gen, kesenjangan generasi, lingkungan, kimia darah.

Dampak dari perilaku agresif menurut Sugiyo (2005:112); Coie dalam Santrock (2002:347) bahwa “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain.” Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakit orang lain.

Penanganan untuk mengurangi perilaku agresif bisa dilakukan dengan menggunakan metode token ekonomi untuk memodifikasi perilaku. Tujuannya adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Setiap poin yang diterima disebut token. Token langsung diberikan setelah muncul perilaku yang diinginkan dan akhirnya ditukarkan dengan *backup reinforcer*. *Backup reinforcer* bisa didapatkan bila ada token, dan token hanya bisa didapatkan bila menunjukkan perilaku yang diinginkan. *Backup reinforcer* dipilih karena diketahui dapat menjadi *reinforcer* yang kuat untuk klien di tempat-tempat rehabilitasi, sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Komponen-komponen dasar token ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Target perilaku yang ingin dikuatkan
2. Token digunakan sebagai kondisional *reinforce*

3. Token ditukarkan untuk *backup reinforce*
4. Jadwal *reinforcement* untuk pemberian token
5. *Rating* yang dibutuhkan untuk menukar token dengan *backup reinforce*
6. Tempat dan waktu untuk menukar token dengan *backup reinforcer*

Teknik token ekonomi merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan *behavior*, yang mana pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Token ekonomi adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian (Mulyani, 2013). Token ekonomi merupakan suatu program yang menggunakan poin konkret yang diberikan sesegera mungkin setiap kali perilaku target muncul, kemudian poin yang telah terkumpul dapat ditukar dengan penguah (*reward*) yang diinginkan subjek. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada yang primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal) (Tarbox et al., 2006; Timothy, 2009). Tujuan pemberian token ekonomi yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan yang lain adalah untuk mengajar perilaku yang sesuai dan ketrampilan-ketrampilan sosial yang dapat digunakan dalam satu lingkungan yang alami. Token ekonomi dapat digunakan secara individu atau di dalam kelompok (Susanto, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan metode asesment pribadi yang diberikan kepada siswa tersebut dengan memberikan serangkaian tes psikologi berupa observasi, wawancara, tes BINET, VSMS, NST, DAP. Tes psikologi suatu prosedur yang khusus dan sistematis mengungkap sample perilaku individu diberikan dengan cara yang hasilnya (umumnya) diberikan berupa angka atau data kategori (Indrawati, 2017).

Serangkaian tes diberikan untuk mengetahui dinamika kepribadian ananda, mengetahui tentang kondisi fisik sekolah, mengamati suasana pembelajaran di sekolah dan kelas ananda khususnya, mengamati interaksi ananda dengan teman-temannya, melihat respon ananda terhadap tugas sekolah, mengetahui gambaran pola asuh di rumah, pola pikir ananda, kelebihan dan kelemahan ananda dalam aspek kognitif, kesiapan sekolah, mengetahui kompetensi sosial pada diri ananda (Nur'aeni, 2012).

Setelah pemberian serangkaian tes psikologi, pelaksanaan intervensi token ekonomi dilakukan selama 1 bulan dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pengenalan dan persiapan untuk melakukan token ekonomi, kesepakatan hadiah atau *reward* apa yang akan anda dapatkan. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk memberitahukan aturan yang ditetapkan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, perjanjian berapa lama anda melakukan kesepakatan tersebut dan memberitahukan perilaku apa yang harus dilakukan saat melaksanakan intervensi. Pertemuan ketiga melaksanakan evaluasi bersama dan memberikan hadiah yang telah disepakati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami anda adalah adanya kecenderungan agresif secara verbal dan non verbal. Bentuk atau ekspresi agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit / luka pada objek atau sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencacimaki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar / kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal / lisan (Supriyono, 2008:69).

Merupakan murid yang memiliki kemampuan yang baik dan kecerdasan yang rata-rata, ketika belajar di kelas anda adalah salah satu anak yang cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Saat anda selesai mengerjakan tugas kadangkala anda mengganggu teman-teman yang belum selesai mengerjakan. Ketika bermain dengan teman-temannya AHK termasuk anak yang tidak mau kalah dalam permainan, anda ingin bermain sesuai dengan keinginannya tidak memperdulikan teman atau lingkungan sekitarnya. Saat bermain di rumah pun anda cenderung dominan dengan saudara-saudaranya. Apabila ada hal yang tidak disukai dengan anda maka akan mencubit, memaksa dan berteriak-teriak untuk diberikannya dan apabila dimarahi oleh orangtuanya maka anda akan menangis.

Anda merupakan anak yang lebih dekat dengan neneknya, anda tidak dekat dengan ayahnya, ayah anda merupakan sosok yang keras dan suka berkata keras kepada anda ketika memarahinya. Sehingga anda tidak begitu dekat dengan ayahnya. anda memiliki nenek yang selalu memanjakannya, anda dari kecil lebih sering di asuh oleh neneknya

sehingga ananda cenderung lebih dekat dengan neneknya, apapun yang diinginkan oleh neneknya diberi permintaan ananda.

Lingkungan sekitar ananda merupakan lingkungan tempat tinggal yang kerap kali orang berkata kasar dan keras serta anak-anak yang kerap memukul atau mencubit satu sama lain. Sehingga ananda menirukan apa yang telah dia terima dari lingkungan sekitar tanpa adanya penayirangan dari keluarga sebagai peran penting dalam perkembangan ananda. Dengan perilaku ananda yang kerap berkata keras dan kasar, mencubit atau memukul merupakan faktor dari peniruan yang berada di sekitar tempat tinggalnya sehingga perilaku ananda cenderung berperilaku agresif sesuai dengan gejala-gejala yang diberikan.

Zainudin Mu'tadin dalam Supriyo (2008:69) dan Niu (2009:002) perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan, kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan penyebab-penyebab tersebut maka perlu dilakukan pencegahan untuk menurunkan perilaku agresif yaitu dengan cara di berikan modifikasi *token economy*. Hasil pemberian Intervensi Perilaku ananda dalam hal agresi verbal dan non verbal menurun Ketika meminta sesuatu ananda sudah dapat berkata dengan sopan Ananda sudah mau berbagi dengan teman dan saudaranya Lingkungan tempat tinggal ananda yang seringkali membuat ananda kembali kepada perilaku yang ingin dikurangi. keluarga yang kooperatif untuk menurunkan perilaku yang diinginkan, guru yang kooperatif terhadap perkembangan peserta didiknya, Ananda merasa senang melakukannya karena mendapatkan hadiah dan perhatian. Namun dalam pengawasannya ananda kurang terawasi dari orang dewasa saat di rumah sehingga kurang mengetahui perilaku ananda pada siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil metode modifikasi token ekonomi yang digunakan dapat menurunkan perilaku agresif ananda, hal itu dikuatkan oleh keluarga dan guru saat mengadakan follow up. Guru kelas mengungkapkan bahwa

annada berkurang perilaku mencubit, memukul temanya dan kadangkala ananda sudah dapat berbagi dengan teman-temannya di sekolah, namun perilaku agresif secara verbal yang belum berkurang walaupun sudah berkurang hanya sedikit dibandingkan dengan agresi secara non verbalnya. Orang tua diminta agar lebih memperhatikan dan seringkali memberikan contoh kepada ananda. Mendampingi dan mengawasi saat bermain agar terjadi komunikasi yang lebih baik antara ayah, ibu dan ananda serta ketika memarahi ananda tidak berkata-kata keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, A. (2009). Peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak melalui prinsip individual learning-centered. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 4, 2-5.
- Almasitoh, U. H. (2012, Juni). MODEL TERAPI DALAM KELUARGA. *Magistra*, No. 80 Th. XXIV.
- Alatupa, S., dkk. (2011). *Childhood disruptiv behavior and school performance across comprehensive school : A prospective cohort study*. *Psychology science research*. 2 (6), 542-55i. Doi: 10/4236/psych.2011.26084
- American Psychiatric Assosiation. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*. (4th ed.). Text Revision. Washington, DC: Author
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius
- Assjari, M, dkk. (2008). *Teori Konseling*. Bandung : UPI
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Feist, J. &. (2008). *Theories Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyani, R. (2013). *Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan atensi dalam mengerjakan tugas pada anak ADHD*. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, volume 1(1), 37-47
- Ningsih, I.G. (2008). *Token Ekonomi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Prasekolah*. Tesis. Yogyakarta: UGM
- Nurmawati. (2013). Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Tocen Economy Untuk Mengurangi Conduct Disorder. *Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, Volume 1 (1), 31-35

- Rizki, K. (2013). *Tocen ekonomi untuk meningkatkan atensi pada anak Attention Deficit Disorder. Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi 2013, Volume 1 (1), 36-40*
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press
- Sumiati, Dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak
- Susanto, E. (2008). *Ekonomi token, tips mendidik anak kreatif*. Diakses dari <http://eko13.wordpress.com/2008/05/18/ekonomi-token-tips-mendidik-anak-kreatif/>
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Tentama (2012). Perilaku anak agresif: asesmen dan intervensinya. *Jurnal Kesmas ISSN: 0978-0575*. Vol. 6, No. 2, Juni 2012: 162-232
- Wangmuba. (2009). *Kecemasan dan Psikologi*. Retreved april 13, 2009. From <http://wangmuba.com/tag/kecemasan>.